



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Pemberian Makanan Tambahan (PMT) in Cikondang Village for stunting preventions

Eliza Natasya Putri¹, Fauziah Noer Islamiati², Prima Gunawan³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
fauziahnoer07@upi.edu¹

ABSTRACT

Stunting is a problem that causes toddlers to experience growth failure due to insufficient nutrient intake from pregnancy to the age of 24 months. Indonesia has shown a prevalence of stunting over the past decade, with recent efforts aiming to reduce it to 14% by 2024. This community service discusses various factors contributing to stunting and explores the implementation of Supplementary Feeding Programs (PMT) as a preventive measure. The study focuses on Desa Cikondang, where PMT was conducted to prevent stunting and educate the community on proper nutrition for toddlers. Through these community services, including planning, implementation, and evaluation, the study engaged with local stakeholders and observed significant results. The PMT initiative, featuring corn porridge and fruits like papaya and bananas, saw a notable increase in participation, indicating its effectiveness in preventing stunting. Despite coordination and resource allocation challenges, the community services demonstrated the importance of community involvement and targeted interventions in addressing stunting. The findings underscore the significance of early prevention efforts and community empowerment in combating stunting, with implications for similar initiatives across Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 5 Sep 2023
Revised: 7 Feb 2024
Accepted: 21 Feb 2024
Available online: 11 Mar 2024
Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Cikondang village; stunting;
supplementary feeding programs

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open access journal

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah yang menyebabkan balita mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Indonesia telah menunjukkan prevalensi stunting selama satu dekade terakhir, dengan upaya terbaru yang bertujuan untuk menurunkannya menjadi 14% pada tahun 2024. Pengabdian ini membahas berbagai faktor yang berkontribusi terhadap stunting dan mengeksplorasi penerapan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan. Fokus kegiatan pengabdian di Desa Cikondang, di mana PMT dilakukan untuk mencegah stunting dan mengedukasi masyarakat mengenai gizi yang baik pada balita. Dalam pengabdian ini menggunakan tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, studi ini melibatkan pemangku kepentingan lokal dan memperoleh hasil yang signifikan. Inisiatif PMT, yang menampilkan bubur jagung dan buah-buahan seperti pepaya dan pisang, mengalami peningkatan partisipasi yang signifikan, yang menunjukkan efektivitasnya dalam mencegah stunting. Meskipun terdapat tantangan dalam koordinasi dan alokasi sumber daya, studi ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dan intervensi yang ditargetkan dalam mengatasi stunting. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya pencegahan dini dan pemberdayaan masyarakat dalam memerangi stunting, yang mempunyai implikasi terhadap inisiatif serupa di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Desa Cikondang; stunting; pemberian makan tambahan

How to cite (APA 7)

Putri, E. N., Islamiati, F. N., & Gunawan, P. (2024). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) in Cikondang Village for stunting preventions. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 97-106.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Eliza Natasya Putri, Fauziah Noer Islamiati, Prima Gunawan. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: fauziahnoer07@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting merupakan sebuah permasalahan yang menjadikan balita mengalami kegagalan dalam pertumbuhan yang diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi pada balita dimulai dari masa kehamilan hingga pada umur 24 bulan. Menurut Hasanah *et al.* (2023) *Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan, sejalan dengan napa yang dikemukakan mengenai *stunting* menurut Utami *et al.* (2023) bahwa *stunting* ini merupakan permasalahan yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak dari tahap awal hingga nanti ada pada tahap ketiga dan menjadi sebuah pola yang harus dipahami oleh ibu dan anak dimana asupan gizi atau nutrisi itu sangat diperlukan. Indonesia menjadi salah satu negara yang menunjukkan prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa *stunting* merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak di bawah lima tahun (balita) sebesar 30,8% dan menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019, selanjutnya menjadi 24,4% pada tahun 2021 (lihat: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>). Sedangkan target pada tahun 2024 adalah menurunkannya hingga angka 14%. Kabupaten Cianjur menjadi salah satu kabupaten di Indonesia yang berhasil dalam menurunkan angka *stunting*.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Cianjur turun dari 33,7% di tahun 2021 menjadi 13,6% di tahun 2022 (lihat: <https://dinkes.cianjurkab.go.id/berita/penghargaan-kepada-kabupaten-cianjur-dalam-penanganan-stunting>). *Stunting* memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan risiko penyakit tidak menular, dan *stunting* pada usia dewasa. Selain itu, laporan TNP2K pada tahun 2017 dijelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*: 1) kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah melahirkan; 2) pelayanan *Antenatal Care* dan *Postnatal Care* yang kurang berkualitas; 3) masih kurangnya akses ke makanan bergizi, karena harga makanan bergizi yang relatif mahal; 4) kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak.

Pada penelitian lain yang membahas mengenai *stunting* dilakukan beberapa survey mengenai faktor terjadinya *stunting* pada balita, pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2021) membahas mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada masa Covid-19 berlangsung di mana penelitian tersebut dilakukan dengan survey pada kondisi balita dan juga pemenuhan kebutuhan nutrisi oleh ibu, survey dilakukan dengan menanyakan terkait dengan faktor yang menyebabkan balita mengalami *stunting* seperti faktor berat badan lahir, status pemberian ASI, status ISPA dan diare ditemukan bahwa balita tidak mengalami *stunting* karena faktor ibu yang memberikan nutrisi yang cukup kepada balita. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari *et al.* (2020) menjabarkan tujuan diadakan penelitian tersebut yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. Pada penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian yang mencegah salah satu faktor hingga nantinya tidak akan terjadi atau menyusutnya angka prevensi dari *stunting* itu sendiri dengan memberikan PMT disalah satu desa yang terindikasi *stunting*. Penelitian ini terbilang baru dilakukan pada salah satu desa yaitu Desa Cikondang sehingga ini menjadi tantangan tersendiri agar dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

Cikondang merupakan desa yang cukup sulit untuk mendapatkan akses makanan bergizi, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi masyarakat setempat dalam mencukupi asupan makanan bergizi, karena masyarakat sudah paham betapa pentingnya asupan makanan bergizi dalam upaya mencegah

terjadinya *stunting* pada balita. Hal ini dapat terlihat dari data posyandu, di mana Desa Cikondang memiliki 416 balita perbulan Agustus 2023 dengan total *stunting* 0%. Untuk tetap berada pada angka 0% maka posyandu di Desa Cikondang dibantu Mahasiswa KKN UPI Tematik Si Penting mengadakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) baik pada balita, calon pengantin, ibu hamil, dan ibu menyusui sebagai pemulihan dan upaya pencegahan *stunting*.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kegiatan pemberian makanan pada balita maupun ibu hamil berupa hidangan yang bermutu atau bergizi serta kegiatan penunjang lainnya yang memperhatikan aspek keamanan dan mutu pangan, serta mengandung gizi yang sesuai kebutuhan. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah agar pemberian makanan tambahan ini menjadi salah satu bentuk pencegahan dan pemulihan *stunting* pada balita.

Literature Review

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan menjabarkan beberapa hal yang berkaitan dengan apa yang akan menjadi topik pembahasan, terkhusus pada kegiatan pengabdian ini terfokus kepada masalah *stunting* yang begitu banyak terjadi di pelosok daerah yang belum terjangkau oleh pemerintah setempat, kegiatan yang kami lakukan berupa pemberian makanan tambahan pada daerah tersebut dan dibantu oleh posyandu atau pejabat desa setempat sehingga nantinya akan memudahkan dalam hal koordinasi dan juga penyampaian bagaimana cara menanggulangi *stunting* dan juga pencegahan dini sebelum terjadinya *stunting* pada daerah tersebut.

Stunting

Stunting merupakan sebuah permasalahan yang cukup sering terjadi dan bahkan menjadi permasalahan yang cukup serius, menurut Simamora *et al.* (2019) *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Pada kenyataannya kasus *stunting* memang terdapat masalah mengenai kekurangan gizi yang terjadi dan biasanya permasalahan ini ada pada sebuah desa yang tidak terjangkau oleh pemerintah, Selain itu, diketahui juga bahwa kondisi proporsi *stunting* baduta maupun balita yang masih berada di atas 20 persen yang terjadi di suatu wilayah mengindikasikan bahwa masih terjadinya masalah gizi kronis dan masalah kesehatan masyarakat (*public health problem*) (Simanjuntak *et al.*, 2022; Wardani *et al.*, 2021). Dari apa yang dikemukakan tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak wilayah Indonesia yang belum tersalurkan pemahaman mengenai bagaimana cara mencegah *stunting* yang terjadi.

Selain dari itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *stunting* ini salah satunya adalah faktor terjadinya *stunting*, dengan kita lebih mengenal bagaimana faktor terjadinya *stunting* maka akan lebih membuka wawasan kita agar mencegah hal yang tidak diinginkan. Menurut Salamung *et al.* (2019) *Stunting* disebabkan oleh pendapatan keluarga, sosial budaya, kebijakan ekonomi, dukungan keluarga, dan lingkungan hidup. Faktor utama penyebab *stunting* adalah asupan gizi pada masa kehamilan, di mana kurangnya asupan gizi terhadap janin (Ilmani & Fikawati, 2023; Krisnana & Widiani, 2020; Widayati & Dewi, 2021). Dalam kasus ini bisa dipahami bahwa *stunting* ini merupakan permasalahan yang dapat ditanggulangi pada masa awal kehamilan, selain dari faktor tersebut terdapat indikator yang menjadikan sebuah acuan dalam penilaian balita terindikasi *stunting*. Faktor risiko *stunting* ini mencakup jenis kelamin anak, panjang badan lahir, berat badan lahir, riwayat sakit, riwayat ASI eksklusif, riwayat pemberian MPASI, riwayat imunisasi dasar, usia ibu saat melahirkan, tinggi badan ibu, pendidikan orang

tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan keluarga (Amin *et al.*, 2024; Mardiyana *et al.*, 2022; Nursyamsyah *et al.*, 2021).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar berkurangnya prevalensi kurang gizi di Indonesia, kegiatan ini merupakan kegiatan yang diusung dengan memberikan asupan gizi berupa bahan pokok atau berupa makanan siap saji yang akan diberikan kepada yang membutuhkan, menurut. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah gizi kurang adalah dengan menyelenggarakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan untuk balita yang kekurangan gizi (Doren *et al.*, 2019; Setiowati & Budiono, 2019; Subardiah *et al.* 2020). Selain itu, menurut Rohmah (2020) program ini merupakan program pemberian suplementasi gizi dalam bentuk makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral sebagai tambahan selain makanan utama bagi kelompok sasaran guna memenuhi kebutuhan gizi. Ini menjadikan salah satu Solusi dari adanya kekurangan gizi yang ada di Indonesia adalah memberikan PMT yang dapat dikaji seberapa lama masa pemberian tersebut oleh pemerintah.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diusung oleh pemerintah ini memerlukan perhatian pada beberapa aspek salah satunya adalah aspek mengenai makanan atau bahan pokok apa yang akan diberikan kepada Masyarakat yang terindikasi gizi kurang. Pemilihan makanan dilakukan oleh tenaga pelaksana gizi dan bidan desa. Pemberian MT diperuntukkan bagi semua umur atau disamaratakan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak pada umumnya. Posyandu madya memberikan tambahan berupa gula, minyak, dan telur yang ditentukan oleh bidan desa sendiri sedangkan posyandu mandiri tidak ada (Putri & Rahardjo, 2021). Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Waroh (2019) Pemberian makanan tambahan yang ditujukan untuk kelompok rawan meliputi balita 6-24 bulan dengan kategori kurus yaitu balita dengan hasil pengukuran berat badan menurut panjang badan (BB/PB) lebih kecil dari minus dua Standar Deviasi (-2 SD), anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus, dan ibu hamil kurang energi kronis yaitu ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) lebih kecil dari 23,5 cm. Lama pemberian idealnya 180 hari (2 hari sekali). Ini menandakan bahwa efektivitas dari PMT ini berjalan dengan sangat signifikan dan rutin diadakan, ini menjadi dorongan bagi diadakannya PMT pada setiap desa yang belum terjangkau oleh pemerintahan dan menimbulkan kesadaran pejabat setempat untuk segera mengedukasi warga akan hal ini.

METHODS

Pada pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan di Posyandu Desa Cikondang bertujuan untuk mencegah terjadinya *stunting* dan memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai asupan makanan bergizi untuk balita. Observasi yang dilakukan dengan mewawancarai dan mencari informasi kepada warga desa dan juga petugas posyandu yang ada dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik UPI, observasi ini memiliki tujuan agar mendapatkan data mengenai balita yang terindikasi *stunting*, kemudian hasil lanjutan dari data observasi tersebut adalah memberikan PMT kepada warga desa sehingga nantinya menjadi indikator keberhasilan kami dalam pengabdian ini dengan memberikan PMT kepada beberapa warga guna mencegah terjadinya *stunting*.

Pentingnya usaha pencegahan *stunting* dan prospek kegiatan yang dapat dilakukan telah menggugah masyarakat untuk ingin lebih mengenal dan memahami pentingnya asupan makanan yang tepat untuk

balita agar terhindar dari *stunting*. Mahasiswa KKN Tematik UPI Desa Cikondang melakukan berbagai kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penyusunan laporan dan publikasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kami yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan Kelapa Posyandu setempat untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta sasaran kegiatan, hal ini dilakukan agar nantinya dalam kegiatan pelaksanaannya tidak terdapat hal yang di luar dari rencana atau tidak sejalan dengan apa yang akan diterapkan pada pengabdian ini. Dalam proses perencanaan ini tidak hanya melihat waktu, tempat dan kondisi di lapangan saja akan tetapi merencanakan juga bahan pangan apa yang sesuai dengan kebutuhan pada desa tersebut dan terjangkau, dalam hasil perencanaan tersebut mendapatkan hasil bubur jagung dan beberapa buah seperti papaya dan juga pisang, pemilihan makanan ini sejalan dengan rekomendasi WHO untuk penderita malnutrisi meliputi bahan-bahan seperti susu, minyak, gula, tepung, dan air (Choudhary *et al.*, 2021; Grujić & Odžaković, 2021). Selain formula WHO tersebut, menurut Karlina (2020) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga dapat diberikan dalam bentuk formula yang telah dimodifikasi untuk memastikan ketersediaan energi dan protein yang cukup. Formula modifikasi tersebut dibuat dari bahan-bahan yang mudah didapat di masyarakat dan terjangkau harganya.

Pada kegiatan perencanaan juga dilakukan observasi dan mengikuti kegiatan posyandu secara langsung ke 4 posyandu di Desa Cikondang, yakni Posyandu Harapan, Posyandu Kartini, Posyandu Sartika, dan Posyandu Srikandi. Pada kegiatan observasi ini dilakukan beberapa kegiatan yang memberikan beberapa gambaran bagaimana keadaan pada kondisi desa tersebut, mendata balita yang mendapatkan PMT merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada perencanaan, kegiatan ini dilakukan agar pada pelaksanaannya mengetahui berapa banyak kira-kira yang akan diberikan Kembali bantuan PMT ini sehingga merata dalam pemberiannya, selain dari itu beberapa fakta di lapangan didapatkan berupa kasus *stunting* yang terjadi pada Desa Cikondang ini yaitu *zero stunting* atau tidak terindikasi adanya *stunting* di desa tersebut hal ini menjadi tambahan dalam masalah perencanaan dan tujuan PMT itu sendiri yaitu memberikan agar dapat mencegah serta mengedukasi seberapa penting gizi yang diperlukan oleh balita.

Setelah melakukan beberapa observasi dan tindakan perencanaan berupa rapat koordinasi kepada pihak desa dan juga posyandu yang ada pada desa tersebut, selanjutnya kegiatan membagikan undangan penyuluhan dan menginformasikan kepada masyarakat, hal ini dibantu oleh beberapa warga sesuai arahan dari masing-masing RW yang berada pada desa tersebut.

Pelaksanaan

Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan pencegahan *stunting* melalui seminar yang diadakan oleh Mahasiswa KKN UPI, pada seminar ini dilakukan penyampaian apa saja yang menjadi faktor terjadinya *stunting*, *Stunting* disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor ibu, seperti tingkat pengetahuan ibu mengenai status gizi, praktik pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI (Barir *et al.*, 2019; Saleh *et al.*, 2021). Kurangnya pemahaman ibu tentang gizi, ASI eksklusif, dan MPASI sangat berdampak pada status gizi anak. Asupan nutrisi sebelum, saat, dan setelah kehamilan dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan, pembentukan struktur dan fungsi otak yang optimal, produktivitas yang rendah, dan penyakit kronis pada masa dewasa (Langley, 2022;

Marshall *et al.*, 2022). Sesuai dengan yang dikemukakan tersebut penyuluhan diadakan untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, penyuluhan ini diadakan dan disampaikan kepada ibu yang sudah memiliki anak balita, calon pengantin, dan juga ibu hamil, agar nantinya mereka mengetahui apa saja yang diperlukan danantisipasi seperti apa agar tidak terjadi *stunting*.

Kemudian pada kegiatan pelaksanaan ini juga pada saat dilakukan penyuluhan sekaligus membantu kader posyandu dalam pendataan balita, calon pengantin, dan ibu hamil. Pendataan ini bertujuan agar nantinya kader posyandu lebih mudah dalam memberikan bantuan atau upaya pencegahan *stunting* yang akan dilakukan nantinya sebagai tindakan lanjutan dari kegiatan yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Tematik UPI ini. Pada kegiatan pelaksanaan ini juga diberikan beberapa PMT kepada masyarakat Desa Cikondang selain dari itu pada bulan Juni dan Juli dilakukan PMT terlebih dahulu sebelum akhirnya dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik UPI. Berikut data balita yang mendapat PMT dari Bidan Desa dari bulan Juni-Juli dan mendapat PMT dari Mahasiswa KKN Tematik UPI di bulan Agustus 2023:

Tabel 1. Data Balita yang Mendapat PMT

No	Bulan	Penerima PMT
1	Juni	233
2	Juli	240
3	Agustus	416

Sumber: Pengabdian 2023

Pada **Tabel 1**, dua bulan sebelumnya yaitu bulan Juni dan Juli sempat diadakan PMT pada Desa Cikondang, tertera pada tabel bahwa pada bulan Juni dilakukan oleh kader posyandu dan aparat desa setempat dan mendapatkan jumlah 233 balita yang mendapatkan bantuan PMT ini, dibulan selanjutnya yaitu bulan Juli dilakukan PMT dan mendapatkan data 240 balita yang diberikan PMT ini, kemudian dibulan selanjutnya yaitu bulan Agustus yang dilakukan dengan bantuan dari Mahasiswa KKN Tematik UPI ini didapatkan data 416 balita, ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang disampaikan dan pendataan pada penyuluhan tersampaikan secara merata dan ini melebihi indikator keberhasilan dari kegiatan pelaksanaan tersebut. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu dilakukan seminggu dua kali secara bergilir. Minggu pertama di Posyandu Harapan dan Posyandu Kartini lalu minggu kedua di Posyandu Sartika dan Posyandu Srikandi. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini juga dibantu oleh Bidan Desa dan Kader Posyandu.

Pada menu makanan yang dipilih untuk PMT pada saat kegiatan penyuluhan dan pemberian PMT yang akan dibagikan di posyandu adalah bubur jagung dan buah-buahan berupa pepaya dan pisang. Menurut Lutter *et al.* (2021) bubur jagung dapat dijadikan sebagai makanan pendamping yang kaya nutrisi dan serat dan dapat mudah dikombinasikan oleh orang tua. Dengan alasan tersebut bubur jagung dipilih sebagai PMT karena bubur jagung memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sumber Energi: Bubur jagung kaya akan karbohidrat, yang merupakan sumber energi utama untuk balita yang aktif. Ini membantu mereka tetap bertenaga sepanjang hari.
2. Sumber Serat: Jagung mengandung serat makanan yang baik untuk pencernaan. Hal ini dapat membantu mencegah masalah pencernaan seperti sembelit.
3. Kaya Nutrisi: Bubur jagung mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin B kompleks, seperti niacin dan tiamin, serta mineral seperti magnesium dan fosfor. Semua nutrisi ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.
4. Mengandung Antioksidan: Jagung juga mengandung antioksidan seperti beta-karoten dan lutein. Antioksidan ini dapat membantu melindungi sel-sel tubuh balita dari kerusakan oksidatif dan memelihara kesehatan mata.

5. Mendukung Kesehatan Tulang: Kandungan fosfor dalam jagung mendukung kesehatan tulang dan gigi, yang sangat penting dalam pertumbuhan balita.
6. Mudah Dicerna: Bubur jagung cenderung mudah dicerna oleh perut balita yang masih sensitif.

Berikut data balita yang mendapat PMT dari Bidan Desa dari bulan Juni-Juli dan mendapat PMT dari Mahasiswa KKN Tematik UPI di bulan Agustus 2023.

Tabel 2. Unsur pangan fungsional jagung dan manfaat bagi kesehatan.

Unsur Pangan Fungsional	Sumber Bahan	Manfaat Bagi Kesehatan
Serat pangan/ <i>diety fiber</i>	Jagung	Mengantisipasi kanker, menjaga kolesterol dan gula darah, menurunkan hipertensi, Mengantisipasi obesitas, dll.
Asam lemak esensial	Jagung	Tumbuh kembang sistem syaraf termasuk otak, dll.
β -karoten (pro vitamin A)	Jagung kuning	Antikanker, antipenuaan, antihiperlipidemia, (pro vitamin A) antithrombotik, antivirus, antiangiogenic
Antosianin	Jagung ungu/ merah	terkait pada penyakit jantung koroner, stroke, dll.
Asam amino esensial	Jagung QPM	Membangun hubungan silang protein (kolagen, elastin) dan biosintesis karnitin Prekursor serotonin/nikotinamid (vit. B,) dll
Mineral	Jagung merah	Pembentukan sel darah merah, dll.
Fe	Jagung	Pembentukan tulang, dll.
Ca	Jagung	Pemeliharaan pertumbuhan, kesehatan tulang,
P	Jagung	kesehatan tulang normal
Mg		Mempertahankan denyut jantung normal dan kekuatan tulang
Vitamin B/Thiamin	Jagung	Menjaga kesehatan syaraf dan fungsi kognitif
B/Niacin	Jagung	Mengantisipasi penyakit pellagra
E	Kernel jagung	Antioksidan dan membantu pertumbuhan
Asam folat	Jagung	Mengantisipasi kelahiran bayi tidak normal
B12	Jagung	Mencegah anemia

Sumber: (Suarni & Muh, 2011)

Pada **Tabel 2** dijelaskan beberapa hal mengenai bagaimana manfaat jagung pada sumber makanan yang bergizi, berbagai macam zat yang ada pada jagung memberikan pemahaman bagaimana baiknya sumber gizi yang terdapat pada jagung sehingga ini menjadi titik awal di mana hasil dari perencanaan menunjukkan hal yang cukup signifikan pada PMT yang diberikan kepada warga Desa Cikondang.

Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi ini mengambil beberapa permasalahan yang terjadi dan juga kendala yang ada pada masa pelaksanaan kegiatan tersebut, pada kegiatan ini beberapa permasalahan sempat terjadi dari sulitnya koordinasi pada perencanaan sehingga beberapa kali menghambat berbagai macam perencanaan yang sedang disusun kemudian pada pelaksanaan sendiri kendala yang terjadi adalah tempat yang tidak memadai sehingga sangat padat dan membuat pengap, akan tetapi dari beberapa

kendala dan masalah yang terjadi ada keberhasilan yang telah dilakukan yaitu pada penyuluhan dan kegiatan PMT menunjukkan angka yang signifikan melonjak dari bulan sebelumnya ini merupakan keberhasilan dalam hal penyampaian seberapa penting kegiatan PMT ini untuk mencegah terjadinya *stunting* dan penyuluhan sebagai jembatan agar lebih memahami bagaimana proses terjadinya *stunting*.

Discussion

Pada kenyataannya, *stunting* merupakan hal yang akan terjadi apabila tidak adanya kesadaran pada setiap masyarakat. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan angka *stunting* yang cukup tinggi. Persentase *stunting* di Indonesia mencapai 30,8 persen, masih dianggap tinggi karena melebihi standar yang telah ditetapkan oleh WHO sebagai organisasi kesehatan dunia yang seharusnya berada di bawah 20 persen. Hal ini menempatkan Indonesia dalam kategori daerah yang mengalami masalah gizi akut (Ihromi & Saputrayadi, 2020). Pada kegiatan yang dilakukan, program PMT berupaya agar persentase angka *stunting* agar tidak terus bertambah. PMT ini tidak dapat berjalan dengan sendirinya seperti yang dilakukan di Desa Cikondang. Diperlukan peran *stakeholder* tingkat desa yaitu posyandu dan juga aparat desa agar program dapat berjalan dengan lancar. Beberapa kegiatan yang dilakukan dapat dimulai dari penyuluhan dengan materi sendiri mengenai *stunting*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan PMT sehingga nantinya upaya pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin mulai kepada calon pengantin, ibu hamil, dan orang tua yang sudah memiliki anak.

CONCLUSION

Pada kenyataannya *stunting* ini tidak bisa lepas dari sebuah negara bila tidak adanya kesadaran pada masyarakat itu sendiri, pada kegiatan yang dilakukan ini berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Desa Cikondang bertujuan untuk mencegah *stunting* dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai asupan makanan yang tepat untuk balita berjalan dengan begitu lancar bahkan sangat memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan pada kegiatan ini diberikan yaitu menu makanan yang dipilih untuk PMT adalah bubur jagung dan buah-buahan berupa pepaya dan pisang. Bubur jagung sebagai bahan pokok yang diberikan memiliki beberapa manfaat yang dapat dijadikan sebagai alternatif terdekat dan murah untuk didapatkan. Berdasarkan hasil observasi Mahasiswa KKN Tematik UPI, di Desa Cikondang terdapat 416 balita yang mendapat PMT perbulan Agustus 2023 dengan total *stunting* 0% atau dapat dikatakan zero *stunting*.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada kepentingan pribadi pada penulisan artikel ini dan menjauhi dari unsur plagiarisme sehingga dapat dikatakan penelitian ini adalah penelitian terbaru yang dilakukan.

REFERENCES

Amin, N. F., Sari, G. M., & Ningrum, A. G. (2024). The relationship of early providing MPASI and recurrent infectious diseases with stunting incidents in children aged 1-5 years in the Lawahing public health care working area. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4(1), 45-53.

- Barir, B., Murti, B., & Pamungkasari, E. P. (2019). The associations between exclusive breastfeeding, complementary feeding, and the risk of stunting in children under five years of age: A path analysis evidence from Jombang East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(6), 486-498.
- Choudhary, M., Grover, K., & Singh, M. (2021). Maize significance in Indian food situation to mitigate malnutrition. *Cereal Chemistry*, 98(2), 212-221.
- Doren, W. K., Regaletha, T. A., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap status gizi buruk balita di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Lontar: Journal of Community Health*, 1(3), 111-118.
- Grujić, S., & Odžaković, B. (2021). Sweet bakery products for diabetic's diet and analysis of risk associated with selected ingredients. *Journal of Engineering and Processing Management*, 13(2), 54-66.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Ihromi, S., & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan gizi dan pelatihan pengolahan produk berbasis jagung sebagai upaya meminimalisir stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JIMM)*, 4(5), 806-817.
- Ilmani, D. A., & Fikawati, S. (2023). Nutrition intake as a risk factor of stunting in children aged 25-30 months in Central Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(2), 117-126.
- Karlina, D. (2020). Pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada balita gizi buruk. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 712-721.
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Krisnana, I., & Widiani, N. M. (2020). Prenatal and postnatal factors related to the incidence of stunting in the coastal area Surabaya, Indonesia. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 49(3), 223-229.
- Langley-Evans, S. C. (2022). Early life programming of health and disease: The long-term consequences of obesity in pregnancy. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 35(5), 816-832.
- Lutter, C. K., Grummer-Strawn, L., & Rogers, L. (2021). Complementary feeding of infants and young children 6 to 23 months of age. *Nutrition Reviews*, 79(8), 825-846.
- Mardiyana, E., Ambarwati, R., & Shifaza, F. (2022). The stunting scorecard for early prevention: Development and external validation of a novel tool for predicting stunting risk in children under 5 years of age. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 2(3), 137-144.
- Marshall, N. E., Abrams, B., Barbour, L. A., Catalano, P., Christian, P., Friedman, J. E., ... & Thornburg, K. L. (2022). The importance of nutrition in pregnancy and lactation: Lifelong consequences. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 226(5), 607-632.
- Nursyamsyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 611-622.
- Putri, E. M. S., & Rahardjo, B. B. (2021). Program pemberian makanan tambahan pemulihan pada balita gizi kurang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 337-345.

- Rohmah, L. (2020). Program pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kekurangan energi kronis. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 812-823.
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di masa pandemi COVID-19 wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70-83.
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada saat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), 264-269.
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of maternal in preventing stunting: A systematic review. *Gaceta Sanitaria*, 35, 576-582.
- Setiowati, K. D., & Budiono, I. (2019). Perencanaan program pemberian makanan tambahan pemulihan untuk balita. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 109-120.
- Simamora, V., Santoso, S., & Setiyawati, N. (2019). Stunting and development of behavior. *International Journal of Public Health Science*, 8(4), 427-431.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh inovasi edukasi gizi masyarakat berbasis social media marketing terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(2), 164-177.
- Suarni, & Muh, Y. (2011). Jagung sebagai sumber pangan fungsional. *Iptek*, 6(1), 41-56.
- Subardiah, I., Amatiria, G., & Lestari, Y. (2020). Dukungan kader dalam Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap berat badan balita Bawah Garis Merah (BGM). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 174-178.
- Utami, S., Teguh Hudi, P., & Syahida, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi stunting di desa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-17.
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: Indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21-30.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47-54.
- Widayati, K., & Dewi, N. L. M. A. (2021). Determinant factor for stunting in toddler. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 9-16.